

## PERAN OBJEK WISATA AGUSEN DALAM MENAMBAH PENDAPATAN MASYARAKAT (STUDI DI GAMPONG AGUSEN KECAMATAN BLANGKEJEREN KABUPATEN GAYO LUES)

*Sakdiah \**, *Zulfadli \*\**, dan *Sulaimasyah \*\*\**

\*Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

\*\*Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

\*\*\*Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

E-mail: sakdiah1307@gmail.com

### Abstract

The Role of Agusen Tourism Objects in Increasing Community Income (Study in Agusen Village, Blangkejeren District, Gayo Lues Regency). Tourism is an activity that directly touches and engages the community, thus bringing various impacts on the local community. As for the problems in this paper are (1) How the role of the agusen tourist attraction in increasing the income of the people who are in the Agusen Village, Blangkejeren District, Gayo Lues Regency. (2) What factors support and hinder Agusen tourism objects in increasing the people's income in Agusen Village, Blangkejeren District, Gayo Lues Regency. This study aims to determine the role of Agusen attractions in increasing community income in the Agusen Village, Blangkejeren Subdistrict, Gayo lues Regency, and also to find out the supporting factors and inhibiting the role of attractions in increasing the income of Agusen Gampong Subdistricts, Blangkejeren District, Gayo Lues Regency. To obtain the data the author uses a qualitative method, with a descriptive analysis approach, while the data collection techniques used are observation, interviews and documentation. From the results of the study it can be that: the existence of attractions in increasing community income is a shared responsibility. The existence of attractions can be said to be quite successful in increasing the income of the community in the Agusen Village, Blangkejeren District, Gayo Lues Regency. The supporting factors for Agusen attractions are the good cooperation between the community, the government and the village apparatus. As for the inhibiting factor is due to the absence of specific regulations either from the village or the government so that there are still irregularities in carrying out the task of adding to the community's income in the Agusen Village, Blangkejeren District, Gayo Lues Regency.

**Keywords:** Role, Tourism Objects, Community Income.

## Abstrak

Peran Objek Wisata Agusen Dalam Menambah Pendapatan Masyarakat (Studi Di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues). Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Adapun yang menjadi masalah dalam tulisan ini adalah (1) Bagaimana peran objek wisata agusen dalam menambah pendapatan masyarakat yang berada di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. (2) Faktor apakah yang mendukung serta menghambat objek wisata Agusen dalam menambah pendapatan masyarakat yang ada di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran objek wisata Agusen dalam menambah pendapatan masyarakat yang ada di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo lues dan juga untuk mengetahui factor-faktor pendukung serta penghambat peran objek wisata dalam menambah pendapatan masyarakat Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Untuk memperoleh data penulis menggunakan metode *kualitatif*, dengan pendekatan *deskriptif analisis*, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian di dapat bahwa: keberadaan objek wisata dalam menambah pendapatan masyarakat merupakan suatu tanggung jawab bersama. Adapun keberadaan objek wisata bisa dikatakan cukup sukses dalam menambah pendapatan masyarakat di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Adapun faktor pendukung objek wisata Agusen adalah adanya kerja sama yang baik antara masyarakat, pemerintah dan perangkat Gampong. Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah disebabkan oleh belum adanya peraturan khusus baik dari perangkat Gampong ataupun dari pemerintah sehingga masih ada kejanggalan dalam melaksanakan tugas dalam menambah pendapatan masyarakat yang ada di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

**Kata Kunci:** Peran, Objek Wisata, Pendapatan Masyarakat.

## Pendahuluan

Indonesia negara kaya memiliki sumber daya alam yang terdiri dari lautan, matahari, pantai dan daratan yang kalau dikelola dengan benar dapat memberikan keuntungan besar bagi masyarakat bahkan sebuah negara. Daerah-daerah yang dianugrahi sumber daya alam yang eksotis diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam memberikan sumber pendapatan sebagaimana diungkapkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat: 22.

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ  
مِنَ الشَّجَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: *Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui.* (QS. Al-Baqarah [2]: 22).<sup>1</sup>

Undang-undang No. 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup yang mengatur hak, kewajiban, dan peran warga Negara perihal pengelolaan ini. Hak, kewajiban, dan peran itu sebagai berikut:

- a. Setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang baik dan sehat.
- b. Setiap orang mempunyai hak atas informasi lingkungan hidup yang berkaitan dengan peran dalam pengelolaan lingkungan hidup. Setiap orang mempunyai hak untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku.
- c. Setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan lingkungan hidup.
- d. Setiap orang melakukan usaha dan kegiatan berkewajiban memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai pengelolaan lingkungan hidup.
- e. Masyarakat mempunyai kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup.<sup>2</sup>

Salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat adalah dengan memanfaatkan sumber daya alam yang menjadi tempat pariwisata. Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Bahkan pariwisata di katakan mempunyai energi dobrak yang luar biasa, yang mampu membuat setempat mengalami metamorfose dalam berbagai aspeknya. Dampak pariwisata merupakan wilayah kajian kajian yang paling banyak mendapatkan perhatian dalam literature, terutama dampak terhadap masyarakat lokal.<sup>3</sup>

Fenomena ini harus menjadi perhatian para pembuat kebijakan sebagaimana diamanatkan dalam instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2005

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media), hlm. 4.

<sup>2</sup>Herimanto dan Winarto, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 180.

<sup>3</sup>I Gde Pitana dan Gayatri Putu G., *Sosiologi Pariwisata*, (Yogyakarta: Andy, 2005), hlm. 109.

tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan pariwisata, yaitu mengambil langkah-langkah yang nyata guna mengoptimalkan akselerasi kebudayaan dan pariwisata nasional dalam upaya menyejahterakan masyarakat, membuka lapangan kerja, memberantas kemiskinan dan pemeratakan pembangunan. Eni Susanti dalam penelitiannya yang berjudul dampak pariwisata terhadap pendapatan dan manfaat bagi masyarakat sekitar studi kasus wisata Alam Taman Rusa, Desa Lamtanjong, Sibreh, Aceh menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat yang memanfaatkan wisata alam Taman Rusa lebih tinggi dari pada pendapatan masyarakat yang tidak memanfaatkan wisata alam Taman Rusa.<sup>4</sup>

Gampong Agusen adalah Gampong paling ujung selatan di Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues. Posisinya berdekatan dan berbatasan langsung dengan rimba raya terluas di Gayo Lues, yaitu Hutan Lindung dan Hutan Taman Nasional Gunung Leuser. Jarak dari ibukota Kabupaten dapat ditempuh selama ± 30 menit menyusuri Jalan Blangkejeren-Kutacane, dan turun menuju lembah (posisi perkampungan Agusen). Gampong ini juga salah satu gampong yang sudah dijadikan sebagai gampong binaan nasional dengan berbagai program yang sudah dijalankan sebagai peralihan mata pencarian dari Ganja ke Kopi Sehingga Kampong ini memiliki peluang besar dalam meningkatkan pendapatan dengan adanya binaan dari pemerintah. Pada kesempatan yang lalu Gampong Agusen sudah ditunjuk oleh Pemerintah Daerah sebagai Gampong Wisata. Namun, karena pengelolaan yang belum cukup optimal, maka aktivitas kunjungan wisata (oleh wisatawan lokal/ regional) pun masih mengalami pasang surut. Aktivitas wisatawan selama ini masih berada di sekitar kampung dengan menikmati aliran Sungai Alas untuk mandi/ berenang, bermain pelampung Ban, ataupun hanya menikmati keindahan alam di sekitar Gampung Agusen. Wisata Agusen ini baru ditetapkan pemerintah menjadi Gampong wisata pada tanggal 22 Maret 2016.<sup>5</sup>

Wisata Agusen memiliki keunggulan tersendiri di antaranya adalah berawang pungkih sebagai nama lokasi yang menjadi salah satu jalur pendakian ke puncak gunung louser yang menawarkan hutan alami dengan keanekaragaman yang tinggi serta aliran

---

<sup>4</sup>Eni Susanti "Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Manfaat Bagi Masyarakat Sekitar. (Studi Kasus Wisata Alam Taman Rusa, Desa Lamtanjong, Sibreh, Aceh)". Kementerian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Universitas Syiah Kuala UPT.Perpustakaan.

<sup>5</sup><https://www.pikiranmerdeka.co/news/gayo-lues-kembangkan-kampung-inggris/> diakses pada tanggal 20 maret 2018.

mata air yang sangat jernih di wilayah yang bernama Aih Gembolo. Di lokasi ini juga dapat dilakukan kegiatan wisata antara lain: pemandian keluarga, tubing sungai, taman bermain dan menikmati kopi dengan produk tradisional. Selain berawang pungkhih wisata agusen juga memiliki keunggulan lain yaitu tanjung lipet sebagai nama lokasi yang memiliki keunikan tersendiri seperti lembah sungai berupa tebing batu yang curam dan di kelilingi oleh hutan yang masih alami di wilayah dusun toa Gampong Agusen. Keindahan (canyon) serta keanekaragaman hayati taman nasional gunung louser menjadi atraksi wisata unik yang dapat di jumpai dengan mudah di tanjung lipet. Sehingga wisatawan dapat menikmati kesejukan alam dengan berkicaunya suara burung yang dapat menenangkan hati yang galau. Selain itu masyarakat Agusen khususnya kelompok wisata Tanjung Lipet yang mengelola wisata Agusen memiliki sikap yang ramah dan solidaritas yang tinggi sehingga para pengunjung seolah tidak asing di tempat wisata tersebut. Dengan keindahan yang beranekaragam sehingga wajar banyak memikat hati para wisatawan untuk mengunjunginya.

Berdasarkan data menunjukan bahwa keberadaa objek wisata Agusen merupakan salah satu objek wisata yang memiliki pengunjung paling banyak yaitu sebesar 1000 pada bulan Agustus tahun 2016.



**Gambar 1. Simpang jalan menuju wisata Agusen Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.**

Kelompok wisata Tanjung Lipet adalah salah satu kelompok yang dibentuk oleh masyarakat yang terdiri dari seorang ketua, wakil, sekretaris, bendahara, dan anggota yang diberi wewenang oleh pemerintah untuk mengatur dan mengelola wisata Agusen sebagai penambah penghasilan bagi masyarakat Agusen, Selain itu pemerintah juga membangun

fasilitas seperti Pondok-pondok, Jembatan Mini, Tempat Sampah dan juga membuat jalan baru untuk mempermudah para wisatawan berkunjung ke wisata Agusen. Tugas pokok kelompok wisata tanjung lipet untuk melihat potensi wisata di desa, mengolah daya dukung yang ada dan mengembangkan menjadi sebuah sektor yang bisa mendongkrak pendapatan masyarakat seperti, karcis masuk, tempat parkir dan penyewaan pelampung hingga mencapai sekitar Rp. 2.500.000 dalam seminggu.<sup>6</sup>

Sebelum terbentuknya obyek wisata di Gampong Agusen, Gampong Agusen salah satu Gampong yang berada paling ujung selatan di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues yang di kenal sebagai Gampong penghasil ganja terbaik di dunia seperti dikabarkan post berita bahwa: "Gampong ini bahkan cukup terkenal dan familiar di tengah-tengah masyarakat. Bukan karena keindahannya, tapi gampong ini memiliki catatan negatif terutama bagi aparat kepolisian. Karena Gampong ini pernah diklaim sebagai penghasil tanaman Ganja yang memiliki kualitas nomor satu di dunia".<sup>7</sup>

Selain itu masyarakat Agusen juga memiliki mata pencarian hanya pada sektor pertanian dan tenak seperti ladang dan sawah, selain itu kondisi jalan juga masih sempit sehingga hasil panen para petani susah di jual dengan harga yang mahal. Setelah adanya obyek wisata masyarakat sekitar kini sudah mulai bisa memanfaatkan tempat wisata tersebut sebagai penghasilan tambahan, seperti membuka warung kopi, pedagang kelontong dan juga pedagang makanan kas tradisional sehingga rata-rata pendapatan perbulanya sekitar Rp. 800.000.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti masyarakat sekitar telah merasakan dampak positif setelah adanya tempat wisata di Gampong Agusen, seperti halnya dengan pekerjaan masyarakat sekitar yang dulunya mayoritas petani sekarang sudah ada peluang untuk pedagang yang berjualan di sekitar tempat wisata, dengan menjadi pedagang masyarakat juga masih bisa bekerja sebagai petani meskipun kurang optimal.

Melihat bervariasinya jenis pekerjaan yang dapat dilakukan masyarakat sekitar diharapkan akan membawa pengaruh terhadap pendapatan masyarakat, di mana dulunya

---

<sup>6</sup>Wawancara terdahulu dengan Sajah, salah satu pemuda di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, Tanggal 21 Maret 2018.

<sup>7</sup>[http://rri.co.id/bandaaceh/post/berita/535359/ragam/agusen\\_dulu\\_ladang\\_ganja\\_kini\\_jadi\\_desa\\_wisata.html](http://rri.co.id/bandaaceh/post/berita/535359/ragam/agusen_dulu_ladang_ganja_kini_jadi_desa_wisata.html), diakses Pada Tanggal 22 Maret 2018.

<sup>8</sup>Wawancara terdahulu dengan Dewi, Salah Satu Pedagang di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, Tanggal 21 Maret 2018.

hanya mengandalkan hasil panen saja, kini sudah bertambah pendapatan dengan berdagang di sekitar tempat wisata.

### **Penelitian Sebelumnya yang Relevan**

Kajian pustaka adalah upaya untuk mengetahui penelitian mana yang sudah pernah dilakukan dan mana yang belum dilakukan, sehingga dapat membedakan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian yang sudah ada.<sup>9</sup> Tujuannya adalah supaya tidak ada duplikasi atau plagiat dalam penelitian yang akan dilakukan.

Ainul Marziah menulis skripsinya dengan judul “(Minat Masyarakat Terhadap Stimulus Objek Wisata di Abdya (Studi Pada Objek Wisata Pantai Bali, Pantai Jilbab, Pulau Gosong di Abdya)”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana minat masyarakat terhadap objek wisata Abdya, upaya-upaya apa saja yang dilakukan masyarakat setempat untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap objek wisata di Abdya, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menarik minat masyarakat terhadap objek wisata di Abdya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap ketiga objek wisata di Abdya sangat bervariasi. Bervariasinya pengunjung untuk mengunjungi objek wisata tergantung pada minat pengunjungnya. Hal ini dapat dilihat dari tingkat mengunjungi tempat wisata yaitu antara dua sampai tiga kali dalam seminggu, satu sampai dua dalam seminggu, dan satu dalam dua minggu. Adapun upaya masyarakat setempat (pengelola) dengan menambah menu makanan dan minuman, menambah tempat/pondok agar tempat berteduh bagi para pengunjung, dan memperbaiki sarana seperti wc dan ruang ganti, serta mempromosikan objek wisata kepada saudara atau kerabat terdekat saja baik di dalam daerah maupun di luar daerah dan lewat media sosial dengan mengirim foto pemandangan objek wisata.<sup>10</sup>

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh saudara Indra Firdaus Fadhli yang berjudul tentang, “Analisis Perencanaan Komunikasi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Aceh Dalam Mempromosikan Wisata Halal di Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk

---

<sup>9</sup>Umar Husein, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 347.

<sup>10</sup>Ainul Marziah, *Minat Masyarakat Terhadap Stimulus Objek Wisata Di Abdya ( Studi Pada Objek Wisata Pantai Bali, Pantai Jilbab, Pulau Gosong di Abdya)*. Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh 2018.

mengetahui bagaimana perencanaan dan pelaksanaan oleh Disbudpar Aceh mengenai promosi wisata halal di Aceh. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perencanaan komunikasi Disbudpar Aceh dalam mempromosikan wisata halal di Aceh adalah merancang kegiatan promosi, publikasi dan penyiapan destinasi wisata halal. Sementara pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan kerja sama dengan *stakeholders*, memberikan standarisasi atau sertifikasi kepada pelaku usaha destinasi wisata halal, mengajak masyarakat membangun produk-produk industri wisata halal dan memperbaiki komponen penyedia, yakni; adminitas, sekbilitas dan aktraksi.<sup>11</sup>

Kemudian penelitian yang di lakukan oleh sodara Hugo Itamar yang berjudul “*Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja*”. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi yang telah direncanakan dan dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tana Toraja dalam pengembangan pariwisata dan sejauh mana strategi ini telah berjalan dan peneliti juga ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Tana Toraja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) strategi yang direncanakan dan dilakukan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata yaitu strategi dasar yang bersifat multiplier effect, strategi terkait dengan pengelolaan interest pariwisata, strategi keterkaitan dan pengembangan produk, strategi pemantapan pemasaran, strategi pengembangan sdm, strategi spasial pengembangan wisata, strategi pengembangan pariwisata bidang distribusi. Dimana dari 7 strategi ini telah dilaksanakan dalam waktu 2011-2016 akan tetapi ada strategi yang belum berjalan maksimal sehingga hasil yang diinginkan belum tercapai dengan baik (2) Alam, budaya, masyarakat, objek wisata, dan promosi pasar wisata menjadi pendukung pariwisata Tana Toraja. Akses jalan, sarana, sumber daya manusia, peraturan dan landasan hukum, pengelolaan objek wisata, menjadi faktor yang menghambat jalannya pelaksanaan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Tana Toraja.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Firdaus Fadhli, *Analisis Perencanaan Komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Aceh dalam Mempromosikan Wisata Halal di Aceh*. Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.

<sup>12</sup>Hugo Itamar, “*Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja*”. Prodi Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar 2016.

Dari beberapa penelitian yang sudah dipaparkan di atas sangatlah jelas bahwa dalam penelitian ini pembahasannya berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena dalam penelitian ini pembahasannya tentang Peran objek wisata Agusen dalam menambah pendapatan masyarakat studi di gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana peran objek wisata dalam menambah pendapatan masyarakat. Peneliti juga akan melihat faktor-faktor pendukung serta penghambat objek wisata agusen dalam menambah pendapatan masyarakat di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

### **Dampak Periwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat**

Menurut Soekadijo dalam Budi Diantoro, dampak sosial ekonomi yaitu dampak negatif atau dampak positif yang timbul terhadap lingkungan sosial ekonomi dalam kehidupan masyarakat sebagai akibat perkembangan pariwisata terhadap perubahan pekerjaan dan pendapatan masyarakat, pola pembagian kerja, kesempatan kerja dan berusaha. Pariwisata adalah suatu gejala sosial yang kompleks dan menyangkut manusia seutuhnya dan memiliki berbagai aspek seperti sosiologis, psikologis, ekonomis, ekologis, dan lain-lain. Aspek yang mendapat perhatian paling besar dan hampir merupakan satu-satunya aspek yang dianggap penting ialah aspek ekonomi. Dalam skala nasional, pengembangan pariwisata akan memberikan dampak positif terhadap perekonomian negara. Pariwisata mempunyai berbagai pengaruh yang timbul akibat dari dampak pariwisata seperti pengaruh langsung yang bisa menyerap tenaga kerja dan pengaruh tak langsung yang bisa memajukan produk-produk tertentu, penerimaan pajak, karcis dan parkir.

Menurut Cohen dalam I Gde Pitana dan Gayatri Putu, dampak pariwisata terhadap kondisi social ekonomi masyarakat local dapat di kategorikan menjadi delapan kelompok besar yaitu:

1. Dampak terhadap penerimaan devisa
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
3. Dampak terhadap kesempatan kerja
4. Dampak terhadap harga-harga
5. Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan

6. Dampak terhadap kepemilikan dan control
7. Dampak terhadap pembangan dan umumnya
8. Dampak terhadap pendapatan pemerintah.<sup>13</sup>

Dari penjelasan di atas kita bisa ambil kesimpulan bahwa ada beberapa dampak pariwisata terhadap ekonomi masyarakat diantaranya adalah devisa, pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, harga-harga, distribusi manfaat / keuntungan, kepemilikan dan control, pembangan dan umumnya, pendapatan pemerintah.

### **Sejarah Gampong Agusen**

Agusen awalnya menjadi daerah isolasi bagi para pengidap penyakit yang pada saat itu sulit untuk disembuhkan dan dianggap dapat menular ke masyarakat lainnya. Saat ini penyakit itu dikenal dengan penyakit kusta dan lepra. Masyarakat Agusen awalnya banyak berasal dari wilayah kota (saat ini) seperti Gele, Kutapanjang, Penampakan, Kutelintang dan Blangkejeren. Kegiatan isolasi di kampung Agusen dimulai sejak zaman kolonialisme Belanda (sekitar abad 19) berangsur-angsur hingga masyarakat di Agusen bertambah jumlahnya akibat adanya proses perkawinan dan berperanak hingga saat ini.<sup>14</sup>

Agusen sebagai nama kampung atau desa tidak banyak yang diketahui apa arti dan asal-usul "Agusen" itu berasal. Beberapa informasi turun temurun, Agusen berarti "awal" atau "mula". Beberapa informasi juga menyatakan bahwa Agusen berasal akronim dari "Aceh Gugus atau Pegunungan Selatan" seperti halnya daerah lain yang nama daerahnya sering dikenal melalui akronim-akronimnya. Walaupun penduduk Agusen wilayahnya berada terpisah dan berjauhan dengan desa lain, namun **Agusen** yang berada di wilayah lembah dikelilingi hutan dengan lahan atau tanah yang subur akibat proses alami produksi hara (siklus hara tertutup) dan melimpah hasil hutannya. Secara bertahap kemudian penduduk Agusen beradaptasi menjadi masyarakat yang bergantung

---

<sup>13</sup>I Gde Pitana dan Gayatri Putu G., *Sosiologi Pariwisata...*, hlm. 9-10.

<sup>14</sup>Hasil Wawancara dengan M Kasha, Sekretaris Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, Tanggal 25 November 2018.

pada lahan dan hutan, sebagian lahan yang dulu berhutan kini banyak berubah menjadi lahan pertanian basah, pertanian kering dan permukiman.<sup>15</sup>

Pada saat aktivitas bermasyarakat penduduk mulai dinamis, ditetapkan pula wilayah hutan sekitar desa sebagai kawasan hutan negara yaitu hutan lindung (di bagian utara, timur dan barat), serta sebagian ditetapkan sebagai kawasan taman nasional. Kedua hutan tersebut ditetapkan sebagai kawasan hutan dengan sasaran tercapainya fungsi perlindungan yaitu perlindungan ekosistem leuser, keanekaragaman hayati, plasma nutfah, sumber air dan perlindungan manusia dari resiko dan ancaman bencana. Seiring dengan meningkatnya jumlah anggota keluarga, meningkat pula kebutuhan hidup penduduk Agusen baik yang bersifat subsistem (kebutuhan primer) maupun kebutuhan sekunder lainnya. Namun, akses dan ketergantungan masyarakat dengan hutan (secara legal) mulai berkurang akibat peraturan-peraturan tentang pelarangan aktivitas di dalam hutan apalagi sampai merusak dengan cara merubah tutupan hutan alamnya menjadi perkebunan dan pertanian.<sup>16</sup>

Akses penerangan, transportasi, kesehatan dan pendidikan baru masuk dan dirasakan banyak manfaatnya sekitar pada tahun 2006. Masalah pendidikan, dulu banyak penduduk **Agusen** yang tidak sempat dan berkeinginan untuk menempuh pendidikan formal. Namun, sekarang seiring tuntutan zaman, penduduk Agusen sudah mulai sadar akan pentingnya pendidikan formal khususnya bagi generasi mudanya.<sup>17</sup> Bahkan sekarang Agusen ini memiliki peluang besar untuk sejahtera karena Agusen merupakan salah satu Gampong yang sudah menjadi Gampong binaan Nasional. Dengan adanya binaan ini masyarakat bisa memanfaatkan bantuan yang diberikan pemerintah seperti bibit kopi dan cara menanamnya.

### 1. Letak Geografis

Gampong Agusen merupakan salah satu Gampong yang terletak di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues yang terdiri dari 4 dusun yaitu: di sebelah timur

---

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan Sabirin, Ketua Dusun Toa Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, Tanggal 26 November 2018.

<sup>16</sup><http://ujungbaro.com/informasi/desa-agusen/?i=1>, di akses pada tanggal 26 desember 2018.

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan Ramadan, Keuchik Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, Tanggal 26 Noverber 2018.

dusun Toa, disebelah utara dusun Singah Mule, di sebelah barat dusun Uken dan sebelah selatan Pal 15.<sup>18</sup>

Secara Demografis Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues memiliki batas wilayah yang terletak disebelah barat Hutan Lindung, disebelah timur Desa Aih Suri, disebelah utara Desa Palok dan sebelah selatan Taman Nasional Gn. Louser.<sup>19</sup>

## 2. Gambaran Demografis

Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues memiliki 8 Km jarak Dari Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Luas Wilayah 2497 Ha, Tanah Sawah 39 Ha, Tanah Wakaf 1 Ha, Irigasi Tehnis 1500 M, Tanah Kering (Pekarangan) 10 Ha, Jalan 12000 M, Sawah Dan Ladang 380 Ha.<sup>20</sup>

## 3. Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat Pendidikan Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues jika dilihat pada tabel dapat disimpulkan bahwa jumlah tingkat pendidikan penduduk di Gampong Agusen relatif rendah, karena masih banyak dari mereka yang belum sekolah atau yang tidak sekolah adalah berjumlah 108 orang, yang SD berjumlah 98 orang, SMP berjumlah 152 orang, SMA berjumlah 452 orang, Diploma3 berjumlah 7 orang, dan Starata 1 berjumlah 11 orang.<sup>21</sup>

## 4. Jumlah Penduduk Gampong Agusen

Penduduk Gampong Agusen yang paling banyak adalah berjenis kelamin perempuan berjumlah 411 jiwa, dan laki-laki berjumlah 420 jiwa, dengan total semuanya berjumlah 831 jiwa dengan memiliki 206 kk.<sup>22</sup>

---

<sup>18</sup>Data Dari Kantor Keuchik Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo lues, Tahun 2018.

<sup>19</sup>Data Dari Sekretaris Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo lues Tahun. 2018.

<sup>20</sup>Data Dari Kantor Keuchik Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo lues, Tahun 2018.

<sup>21</sup>Data Dari Kantor Keuchik Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo lues, Tahun 2018.

<sup>22</sup>Data Dari Sekretaris Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo lues, Tahun 2018.

## 5. Fasilitas Sosial Keagamaan Gampong Agusen

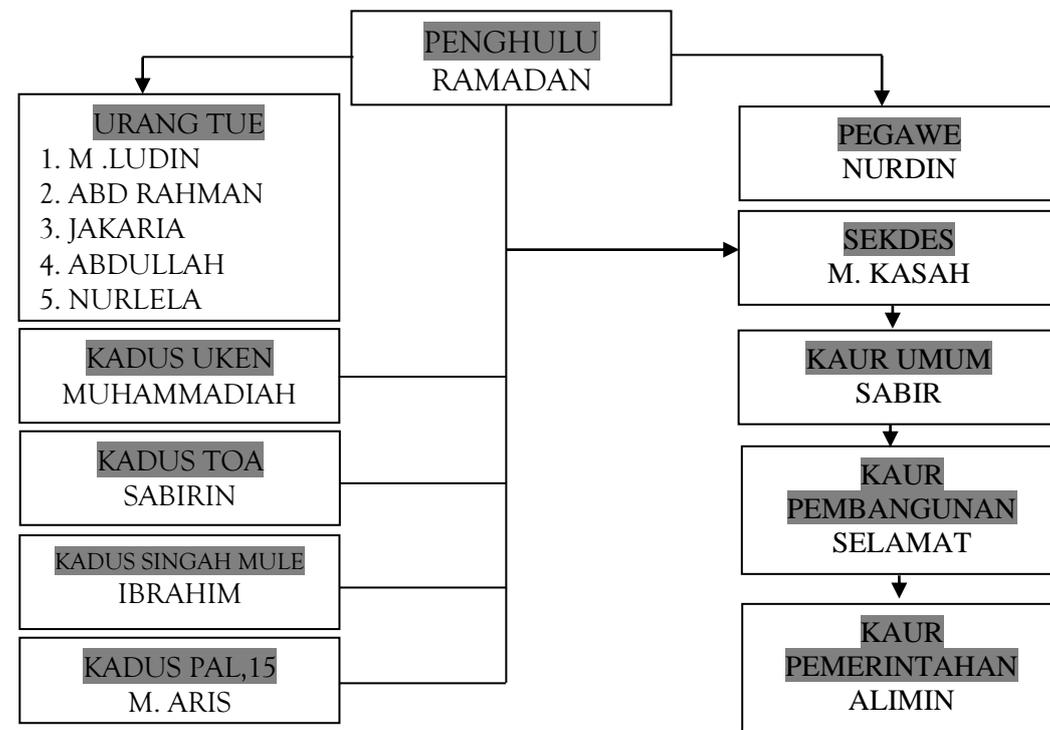
Fasilitas sosial keagamaan Gampong Agusen adalah salah satu fasilitas yang dibuat pemerintah Gampong untuk bisa digunakan sebagai sarana tempat pembelajaran ataupun tempat bermusyawarah di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

Fasilitas Gampong Agusen berjumlah 9 unit, 1 Kantor Keuchik, 1 unit tempat beribadah umat islam (meunasah), 1 unit tempat pengajian umum, 1 unit tempat Pelayanan Kesehatan Masyarakat Pembantu (Puskesmas Pembantu), 1 unit tempat Pendidikan Sekolah Dasar (SD), 1 unit sekolah menengah pertama (SMP 1 unit tempat Pos Kamling, 1 unit Gedung Serba Guna.<sup>23</sup>

## 6. Struktur Gampong Agusen

Struktur Gampong Agusen adalah salah satu struktur pemerintah Gampong Agusen untuk menjalankan roda kepemimpinan dalam mengelola Gampong di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

Struktur Gampong Agusen Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues:



<sup>23</sup>Data Dari Kantor Keuchik Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo lues, Tahun 2018.

Berdasarkan Struktur di Atas bahwa struktur Gampong Agusen yang dipimpin oleh Keuchik Ramadan yang tugasnya menjalankan roda Pemerintahan Kampung, Sekretaris M. Kasah yang bertugas menjalankan fungsi Adminitrasi penyelenggaraan pemerintahan Kampung, Penyusunan Qanun kampung, Penyusunan Perencanaan kampung, Urang tue berfungsi sebagai budayawan atau sebagai tokoh adat, Kaur pemerintahan Alimin Membantu sekretaris kampung dan Keuchik dalam mengurus kegiatan bidang pemerintahan, Kaur pembangunan Selamat, Kaur umum Sabir Membantu Sekretaris kampung dan Keuchik dalam mengelola keuangan kampung.<sup>24</sup>

### **7. Kondisi Ekonomi**

Penduduk Gampong agusen memiliki mata pencaharian yang beragam, hal ini disebabkan oleh faktor kesempatan kerja dan minimnya pendapatan.<sup>25</sup> Menurut hasil observasi yang telah kami lakukan, kondisi ekonomi masyarakat Gampong Agusen terlihat kurang baik akibat minimnya lapangan pekerjaan. Pada umumnya masyarakat Gampong Agusen bekerja sebagai petani, dan pekerjaan petani merupakan pekerjaan utama bagi masyarakat Gampong Agusen. Sehingga banyak masyarakat yang bekerja sebagai petani dan pendapatannya pun tidak menentu, dikarenakan kondisi cuaca seperti angin kencang, hujan deras, badai, dan lain-lain sehingga menyebabkan kebanyakan masyarakat bekerja sampingan sebagai penambahan pendapatan ekonomi keluarga mereka dalam rumah tangga, seperti membuat kue, jualan warung, menjadi buruh cuci, dan juga yang bekerja di Kantor Keuchik.<sup>26</sup>

### **8. Keadaan Sosiografis**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Keuchik Gampong Agusen keadaan sosiografis masyarakat Gampong Agusen hubungan interaksi sosial masih sangat kental, baik itu sesama anak-anak, orang tua, dan pemuda/pemudi mereka masih menjalin rasa kebersamaan. kebersamaan masyarakat Gampong Agusen terlihat pada saat gotong royong bersama dan disaat mengadakan pengajian, acara pernikahan, acara

---

<sup>24</sup>Hasil Wawancara Dengan Sekretaris Gampong Agusen Muhammad Kasah, Tanggal 25 November 2018.

<sup>25</sup>Hasil Wawancara Dengan Sekretaris Gampong Agusen Muhammad Kasah, Tanggal 25 November 2018.

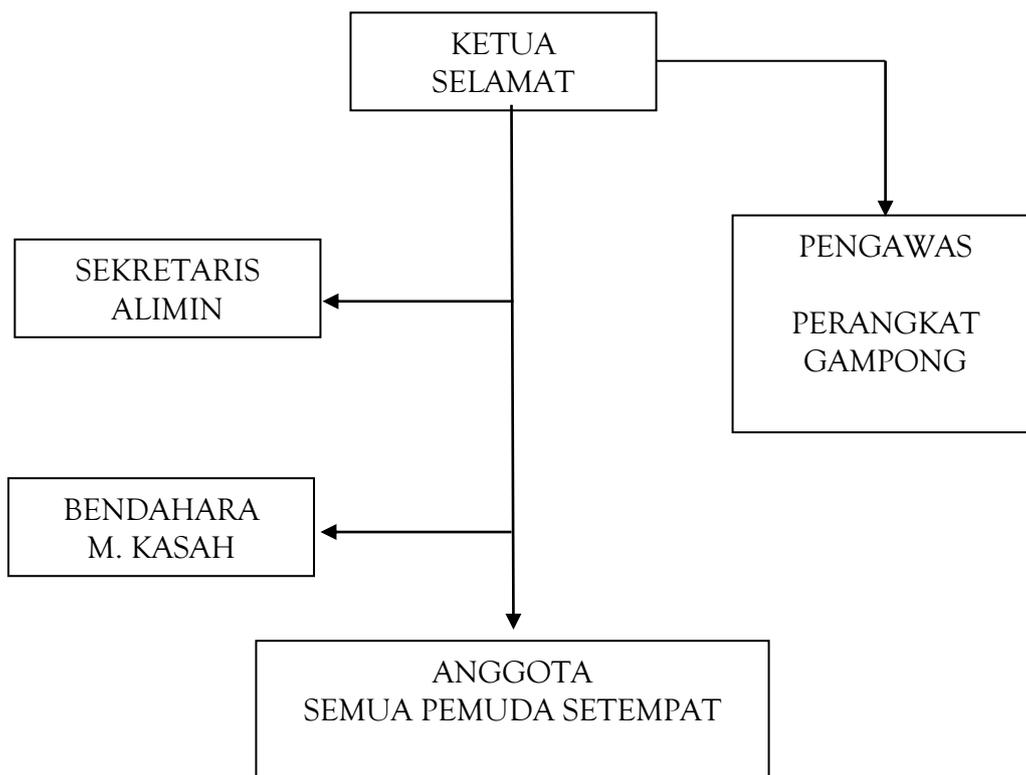
<sup>26</sup>Hasil Observasi Di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Pada Tanggal 25 November 2018

memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, dan juga acara khanduri Tolak Bala yang diadakan setiap tahun sekali.<sup>27</sup>

### 9. Struktur Pengurus Kelompok Wisata Agusen

Tanjung lipet adalah salah satu nama kelompok pengurus wisata yang berada di wisata Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Kelompok ini memiliki fungsi sebagai pengurus dan juga sebagai pelaksana dalam memelihara dan juga mengelola wisata Agusen yang di bentuk oleh pemerintah Gampong dan juga dengan adanya dukungan dari pemerintah sehingga kelompok ini memiliki wewenang dalam menjalankan roda kepengurusan yang melibatkan seluruh pemuda yang berada di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

Berikut struktur kelompok wisata Agusen Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues:



<sup>27</sup>Hasil Wawancara Dengan Ramadan, Keuchik Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Pada Tanggal 26 November 2018.

Berdasarkan struktur kelompok wisata Agusen di atas yang diketuai oleh Selamat yang bertugas dalam menjalankan sistem pengelolaan wisata Agusen, Alimin sebagai sekretaris yang membantu dalam hal membuat perencanaan dan aturan, M. Kasah sebagai bendahara yang bertugas mengalokasikan pendapatan dan Pemuda setempat yang bertugas sebagai pengelola atau pelaksana dalam kelompok wisata Agusen.<sup>28</sup>

#### 10. Keunggulan-Keunggulan Wisata Agusen

Wisata agusen salah satu wisata yang banyak di gemari pengunjung karena memiliki berbagai pesona sebagai keunggulan dari wisata agusen tersebut di antaranya adalah berawang pungkih sebagai sebutan untuk lokasi wisata pemandian alam di sungai agusen yang berhulu langsung dari kaki gunung louser yang terletak di wilayah uken, gampong Agusen, berawang pungkih juga menawarkan wisata kebun kopi serta permainan tebing sungai untuk keluarga.

Lokasi ini juga menjadi salah satu jalur pendakian ke puncak gunung louser yang menawarkan hutan alami dengan keanekaragaman yang tinggi serta aliran mata air yang sangat jernih di wilayah yang bernama Aih Gembolo. Di lokasi ini juga dapat dilakukan kegiatan wisata antara lain: pemandian keluarga, tubing sungai, taman bermain, serta wisata minat khusus seperti melakukan aktivitas berjalan kaki ke lokasi yang memiliki panorama indah (hiking), mengamati burung bebas melalui mata telanjang, menggunakan alat bantu seperti teleskop atau teropong atau hanya sekedar mendengar ciutan burung (birdwatching), dan sarana penelitian sebagai laboratorium alam.<sup>29</sup>



<sup>28</sup>Hasil Wawancara Dengan Selamat, Ketua Kelompok Wisata Agusen Pada Tanggal 25 November 2018.

<sup>29</sup>Data Dari Ketua Kelompok Wisata Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo lues, Tahun 2018.

## Hasil Penelitian

### 1. Peran Objek Wisata Agusen Dalam Menambah Pendapatan Masyarakat

Hampir semua literatur dan kajian studi lapangan menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata pada suatu daerah mampu memberikan dampak-dampak yang dinilai positif, yaitu dampak yang di harapkan, bahwa peningkatan pendapatan masyarakat, meningkatkan penerimaan devisa, meningkatkan kesempatan kerja dan peluang usaha, meningkatkan pendapatan pemerintah dari pajak dan keuntungan badan usaha milik pemerintah, dan sebagainya.<sup>30</sup> Sehingga keberadaan Objek Wisata secara penuh dapat di jalankan sesuai dengan tujuan dan keinginan masyarakat dalam hal menambah pendapatan masyarakat. Menurut penjelasan Ramadan, beliau menjelaskan bahwa: “keberadaan objek wisata merupakan suatu program yang berupaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues karena pendapatan masyarakat merupakan salah satu tanggung jawab kita bersama termasuk pemerintah, hal ini karena masyarakat pada umumnya masih banyak mencari nafkah pada sektor petani saja”.<sup>31</sup>

Salah satu tujuan objek wisata merupakan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat karena ini merupakan salah satu tanggung jawab kita bersama dimana kita bertanggung jawab atas kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat desa Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Begitu juga dengan pernyataan dari Sabirin sebagai ketua Dusun Toa yang menjelaskan bahwa: “Objek wisata Agusen sangat berperan dalam menambah pendapatan masyarakat. Hal ini bisa di lihat dari jumlah masyarakat yang bekerja di objek wisata tersebut, dengan adanya objek wisata ini masyarakat bisa memanfaatkan ini sebagai penambah penghasilan.”<sup>32</sup>

Keberadaan objek wisata Agusen sangat berpengaruh pada peningkatan ekonomi masyarakat, hal demikian karena objek Wisata Agusen adalah salah satu objek wisata yang di kelola oleh masyarakat setempat sehingga masyarakat dapat mengelola dan memanfaatkan objek tersebut sebagai penambah penghasilan. Lebih lanjut lagi Idin sebagai anggota kelompok wisata Agusen menjelaskan: Keberadaan objek wisata sangat

---

<sup>30</sup>I Gde Pitana dan Gayatri Putu G., *Sosiologi Pariwisata...*, hlm. 110.

<sup>31</sup>Hasil Wawancara dengan Ramadan, Kepala Desa Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, Tanggal 26 November 2018.

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Sabirin, Ketua Dusun Toa, Desa Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, Tanggal 26 November 2018.

berperan dalam menambah pendapatan masyarakat khususnya pemuda yang ada di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.<sup>33</sup>

Menurut Selamat sebagai ketua kelompok Wisata Agusen menjelaskan bahwa: “Salah satu peran wisata Agusen dalam menambah pendapatan masyarakat adalah dengan di buatnya kelompok Wisata yang melibatkan semua pemuda sebagai anggota, sehingga pemuda bisa menjadi petugas seperti jaga parkir, tiket masuk dan lain sebagainya. dan hasil yang di peroleh ini di bagi menjadi tiga bagi yaitu: kas desa, kelompok wisata dan pemuda piket pada hari itu, hal ini dikarnakan Pemuda Desa Agusen adalah salah satu yang dulunya penanam ganja terbesar di Gayo Lues, dengan adanya objek wisata ini di harapkan pemuda bisa memanfaatkan objek wisata ini sebagai pengganti dalam penambah penghasilan”.<sup>34</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas menerangkan bahwa peran objek wisata Agusen dalam menambah pendapatan masyarakat adalah dengan adanya wisata ini masyarakat bisa membentuk kelompok wisata yang terdiri ketua dan anggota sebagai pengelola, sehingga pemuda bisa memanfaatkan lahan parkir, tiket masuk dan lainnya sebagai penambahan pendapatan pemuda, ini dikarenakan pemuda di desa Agusen adalah salah satu penanam ganja terbesar di Gayo Lues sehingga pemuda agusen lambat laut akan meninggalkan pekerjaan yang di larang itu.

Dengan adanya kelompok wisata Agusen sangat membantu masyarakat dalam menambahkan penghasilan sampingan, hal tersebut sesuai dengan paparan di atas bahwasanya peran kelompok wisata Agusen selain pengelola wisata juga membuat kegiatan yang memberikan bimbingan atau arahan yang ditujukan kepada masyarakat untuk memanfaatkan objek wisata seperti menjadi pedagang dengan menjual berbagai makanan dan minuman yang di butuhkan pengunjung. Sehingga dengan sendirinya masyarakat akan mandiri dan dapat meningkatkan mata pencariannya sebagai penambah pendapatan.

Menurut Selamat, sebagai ketua kelompok wisata Agusen menjelaskan salah satu kegiatan kelompok wisata Agusen dalam membimbing masyarakat untuk menambah pendapatan adalah seperti ini: “Misalnya si A membuat lepat, si B membaut Gutel, si C

---

<sup>33</sup>Hasil Wawancara dengan Idin, Anggota Kelompok Wisata Agusen, Tanggal 27 November 2018.

<sup>34</sup>Hasil Wawancara dengan Selamat, Ketua Kelompok Wisata Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, Tanggal 28 November 2018.

membuat Lemang dan seterusnya secara bergiliran, dengan demikian dagangan masyarakat tidak banyak yang mubazir, karna tidak terlalu banyak di buat. kita juga maklum masyarakat sering kali beranggapan bahwa ini hanya sebagian yang beruntung sehingga masyarakat berlomba untuk membuat banyak dagangannya yang akhirnya tidak menjadi untung”.<sup>35</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas menerangkan bahwa setiap masyarakat akan dibinai dan diberi arahan untuk menjual dagangannya dengan cara membagi jenis dagangannya setiap orang satu jenis dagangan, sehingga setiap pedagang bisa menargetkan barang yang dibutuhkan, selain itu pedagang juga terhindar dari kerugian karna banyaknya pedagang yang memiliki sama jenis barang yang di jual karna barang yang di produksi tidak bisa tahan lama sehingga dalam jumlah produksi di batasi, dengan demikian masyarakat di harapkan akan memproduksi barang secara bergiliran agar semua masyarakat bisa menikmati keuntungan bersama.

Masalah pedagang merupakan salah satu yang menjadi tanggung jawab kelompok wisata dimana setiap pedagang di bantu kelompok wisata dalam hal membuat tempat dan juga mempromosikan dagangannya seperti di jelaskan oleh Jemarin salah satu anggota kelompok wisata Agusen bahwa: “Setiap pedagang akan diberikan tamu yang akan membeli dagangan itu secara bertahap di setiap masyarakat yang mempunyai warung, ini biasanya kami kerjakan kalau ada tamu yang datang dari luar kota, sehingga setiap warungnya akan mendapatkan keuntungan dari pembeli itu”.<sup>36</sup> Untuk melihat lebih jelasnya mengenai tanggapan masyarakat terhadap wisata Agusen tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pedagang yang bernama Marinah yang menjelaskan: “ Sejauh ini masyarakat tidak pernah ada persoalan dengan keberadaan wisata ini, bahkan masyarakat bangga dengan wisata ini, hal ini bisa dilihat dari ikut sertanya masyarakat dalam gotong royong untuk dalam membersihkan sampah yang berada di sekitar wisata”

Dengan demikian, dapat kita ketahui bahwa keberadaan objek wisata Agusen di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues telah dirasakan

---

<sup>35</sup>Hasil Wawancara dengan Selamat, Ketua Kelompok Wisata Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, Tanggal 28 November 2018.

<sup>36</sup>Hasil Wawancara dengan Jemarin, Salah Satu Anggota Kelompok Wisata Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, Tanggal 1 Desember 2018.

manfaatnya oleh masyarakat setempat khususnya masyarakat yang berada di Gampong Agusen Kecamatan Blengekeren Kabupaten Gayo Lues seperti yang dikatakan oleh ibu jumiati Salah satu pedagang di wisata Agusen yang menerangkan bahwa: “Keberadaan objek wisata sangat membantu kami karna kelompok wisata itu banyak membantu kami seperti membantu membuat tempat jualan kami, selain itu mereka juga mengajak teman mereka yang datang untuk makan dan minum di warung kami sehingga penghasilan kami jadi bertambah dulu penghasilana kami hanya pada saat hari penen saja, kini kami sudah ada pendapatan harian sebagai pendapat tamabahan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues”.<sup>37</sup> Menurut Arun salah satu pengunjung menjelaskan kadangan mereka ke wisata ini merupakan salah satu cara untuk menikmati suasana dengan keindahan yang dimiliki oleh wisata Agusen sehingga mereka bisa menikmati dan menenangkan hati di tempat ini, dan disini juga bisa menikmati secangkir kopi yang asli diproduksi secara teradisional sehingga ada aroma yang berbeda dengan kopi lain.<sup>38</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa kelompok wisata di wisata Agusen sudah berperan aktif dalam melaksanakan usaha mereka untuk membantu masyarakat dalam menambah pendapatan sehingga masyarakat sangat merasa terbantu dengan keberadaan wisata Aguesn di gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Objek Wisata Dalam Menambah Pendapatan Masyarakat**

### **a. Faktor pendukung**

Setiap suatu program tentunya mempunyai faktor yang melatarbelakangi timbulnya program tersebut dan setiap yang sudah deprogramkan tentunya mempunyai faktor pendukung jalanya program tersebut. Demikian halnya dengan program yang di alami oleh objek wisata Agusen dalam menambah pendapatan masyarakat.

Menurut Selamat sebagai ketua pengelola objek wisata menjelaskan bahwa: “Faktor pendukung Objek Wisata Agusen dalam menambah pendapatan masyarakat adalah

---

<sup>37</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Jumiati, Salah Satu Pedagang Warung di Objek Wisata Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, Tanggal 2 Desember 2018.

<sup>38</sup>Hasil Wawancara dengan Arun, Salah Satu Pengunjung di Objek Wisata Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, Tanggal 2 Desember 2018.

karena adanya dukungan dari bapak keucik beserta perangkatnya sebagai pengawas dan juga memberikan masukan tentang objek wisata tersebut, sehingga masyarakat merasa lebih efektif dengan adanya dukungan dari perangkat desa”.<sup>39</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat di ketahui bahwa faktor pendukung terhadap objek wisata Agusen sebagaimana di atas artinya di samping adanya kelompok wisata yang bertugas untuk mengelola objek wisata juga adanya dukungan dari semua perangkat gampong Agusen sebagai pengawas juga member masukan. Seperti yang di jelaskan oleh idin salah satu anggota kelompok wisata agusen bahwa: “kami diarahkan untuk menjaga ketertiban dan juga keamanan pengunjung, sehingga pengunjung tidak pernah bosan untuk datang ke wisata ini”.<sup>40</sup>

Adapun faktor pendukung kelompok wisata Agusen dalam menambah pendapatan masyarakat dengan adanya dukungan dari pemerintah seperti di jelaskan oleh Sajah salah satu anggota kelompok wisata Agusen bahwa: “selain perangkat desa juga adanya dukungan dari pemerintah, seperti memberikan pondok-pondok, tempat sampah dan membuka jalan satu lagi guna mempermudah para pengunjung untuk datang selain ini juga ada pelatihan dari dinas pariwisata yang member pelatihan dalam hal melayani pengunjung dan juga membuat pondok bambu untuk tempat duduk para pengunjung.”<sup>41</sup> Kenyataan tersebut terlihat dari hasil observasi peneliti pada Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Objek tepatnya di objek wisata. Di mana terdapat 12 pondok dengan ukuran lebih kurang 4x4 m, jalan baru dengan lebar lebih kurang 4 m, jembatan gantung dengan lebar 1 meter dan juga spanduk wisata agusen.<sup>42</sup> Demikian juga dengan bantuan lainnya, bila terdapat kendala dalam mengelola bantuan tersebut, maka pihak pemerintah siap membantunya. Adapun bantuan pemerintah merupakan suatu faktor pendukung terhadap wisata Agusen.

Dengan adanya kerjasama yang baik antara kelompok wisata dengan masyarakat maka akan mendukung lancarnya peran objek wisata dalam menambah pendapatan

---

<sup>39</sup>Hasil Wawancara dengan Selamat, Ketua Kelompok Wisata Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lue, Tanggal 28 November 2018.

<sup>40</sup>Hasil Wawancara dengan Idin, Salah Satu Anggota Kelompok Wisata Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, Tanggal 27 November 2018.

<sup>41</sup>Hasil Wawancara dengan Sajah, salah satu pemuda di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, Tanggal 21 Maret 2018.

<sup>42</sup>Hasil Observasi Peneliti di Objek Wisata Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, Tanggal 26 November 2018.

masyarakat, seperti di jelaskan oleh dewi, salah satu pedagang di wisata Agusen bahwa:” masyarakat senang sekali dengan adanya objek wisata ini, dengan adanya wisata ini sekarang kami jadi sering di kunjungi oleh pemerintah sehingga kami merasa sudah adanya tanggung jawab pemerintah untuk membimbing kami dalam menambah pendapatan.<sup>43</sup>

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung dalam menambah pendapatan masyarakat oleh objek wisata Agusen sebagaimana telah di jelaskan di atas, juga terdapat penghambat. Adapun factor penghambat di antaranya sebagaimana di jelaskan oleh Selamat ketua wisata Agusen bahwa: “Salah satu yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan peran Objek Wisata dalam menambah pendapatan masyarakat adalah belum adanya peraruran khusus untuk mengatur kelompok wisata dalam dalam melaksanakan tugas yang menjadi piket atau menjaga tiket masuk, sehingga pelaksanaan tugas cenderung menjadi tajam ke bawah yang junior lebih sering mendapat tugas dari pada yang lebih senior, Padahal jika dilihat dari system pembagiannya mencangkup semua pemuda tanpa memandang besar atau kecil”.<sup>44</sup>

Selain itu, menurut penjelasan Idin, salah satu anggota kelompok wisata Agusen yang mengatakan bahwa: “faktor penghambat kelompok wisata dalam menambah pendapatan masyarakat adalah masih kurangnya SDM pada kelompok wisata agusen, hanya sebagian kecil yang sudah bisa dikatakan berpengalaman sehingga dalam pelaksanaan tugas masih banyak yang memerlukan bimbingan dan arahan baik dari perangkat desa ataupun pemerintah”.<sup>45</sup>

Dengan demikian, yang menjadi faktor penghambat anggota kelompok dalam menambah pendapatan masyarakat adalah disebabkan kurangnya SDM pada kelompok wisata Agusen, belum adanya peraturan khusus dalam hal pengelolaan objek wisata dalam menambah pendapatan masyarakat sehingga kelompok pengelola masih terbatas dalam memberikan arahan untuk keberlanjutan wisata Agusen tersebut. Lebih lanjut lagi Sajah

---

<sup>43</sup>Hasil Wawancara dengan Ulan, Salah Satu Pedagang di Wisata Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, Tanggal 26 November 2018.

<sup>44</sup>Hasil Wawancara dengan Selamat, Ketua Kelompok Wisata Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lue, Tanggal 28 November 2018.

<sup>45</sup>Hasil Wawancara dengan Idin, Salah Satu Anggota Kelompok Wisata Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, Tanggal 27 November 2018.

salah satu anggota kelompok wisata Agusen mengatakan yang menjadi penghambat adalah: “kurangnya kesadaran masyarakat dalam melestarikan wisata tersebut, masyarakat masih mengklain sebagai milik pribadi sehingga ini dikhawatirkan akan menjadi awal berakhirnya objek wisata ini”.<sup>46</sup>

## Penutup

Gampong Agusen merupakan sebuah Gampong yang berada dalam Wilayah Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, memiliki 206 KK, dengan jumlah penduduk sebanyak 831 jiwa, penduduk yang jenis kelamin perempuan berjumlah 411, dan penduduk yang jenis kelamin laki-laki berjumlah 420 jiwa, penduduk laki-laki lebih banyak daripada penduduk jenis kelamin perempuan dan Kebanyakan dari masyarakat Gampong Agusen bekerja pada sektor petani.

Dari hasil penelitian tentang Peran Objek Wisata Dalam Menambah Pendapatan Masyarakat di atas, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Keberadaan objek wisata Agusen sangatlah membantu perekonomian masyarakat, di mana masyarakat yang dulu hanya bisa mengandalkan hasil panen saja kini masyarakat sudah bisa menjadi pekerja sampingan dan juga sebagai pedagang untuk menambah pendapatan masyarakat di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.
2. Adapun yang menjadi pendukung objek wisata Agusen adalah adanya kerja sama yang baik antara masyarakat dengan kelompok wisata serta pemerintah, dalam hal ini pemerintah juga sangat respon terhadap keberadaan objek wisata ini yaitu dengan memberikan fasilitas yang cukup memadai pada wisata tersebut. Adapun faktor penghambat adalah di sebabkan oleh belum adanya peraturan yang khusus mengenai pelaksanaan dan juga ketertipan dalam melestarikan wisata Agusen sehingga dikhawatirkan akan mengakibatkan kepunahan kondisi alam tersebut.

---

<sup>46</sup>Hasil Wawancara dengan Sajah, salah satu pemuda di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, Tanggal 21 Maret 2018.

### Daftar Pustaka

- Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Etta Mamang Sengaji, Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, ed 1 Yogyakarta: Andi, 2010.
- Firdaus Fadhli, *Analisis Perencanaan Komunikasi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Aceh Dalam Mempromosikan Wisata Halal di Aceh*. Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.
- Gusti Bagus Rai Utama, *Kajian Pariwisata Dari Perspektif Ekonomi*, Makalah Seminar di Universitas Tabanan, 20 Januari 2017.
- Hartono, *Kamus Praktik Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Herimanto dan Winarto, *Ilmu Social Dan Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Imam Suprayoga, Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Itamar Hugo, "Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tana Toraja". Prodi Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar 2016.
- James Spillane J., *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Ketut Sueni I Dan I Gusti Ngurah Widyatmaja. *pengetahuan dasar ilmu pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan, 2017.
- Marbun. BN, *Kamus Manajemen*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003.
- Marpaung, Happy. *Pengetahuan Pariwisata* edisi revisi. Bandung. Alfabeta, 2002.

- Marziah Ainul, *Minat Masyarakat Terhadap Stimulus Objek Wisata di Abdya (Studi Pada Objek Wisata Pantai Bali, Pantai Jilbab, Pulau Gosong di Abdya)*. Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh 2018.
- Muljadi A.J, *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2009.
- Nandi, "Pariwisata dan Pengembangan Sumber Daya Manusia", dalam *Jurnal GEA* Nomor 1, Volume 8, 2008.
- Nasir. M, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Pemayun, C.I.A. 2010. *Format Kerjasama Pengelolaan Daya Tarik Wisata antara Pemerintah Kabupaten Gianyar dengan Desa Pakraman*. *Jurnal Analisis Pariwisata*, Vol.10, No.1, Th. 2010.
- Pitana I Gde Dan Gayatri Putu G. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andy 2005.
- Pitana I Gde Dan I Kutut Surya Duarta. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andy. 2009.
- Rudi biantoro, *Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang*. *Jurnal Teknik PWK* Volume 3 Nomor 4 2014.
- Siswandi Darmo Saputro, *Economics*, Jakarta: Lentera Ilmu, 2009.
- Soehartono Irawan, *Metode Penelitian Sosial Suatu Tehnik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Soejono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Bunga Rampai*, Jakarta: Raja Grafindo, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R&D*, Bandung: alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Susanti Eni "Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Manfaat Bagi Masyarakat Sekitar. Studi Kasus Wisata Alam Taman Rusa, Desa Lamtanjong, Sibreh, Aceh". Kementerian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Universitas Syiah Kuala UPT.Perpustakaan.
- Suyanto, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, Yogyakarta: Adicita, 2000.
- Umar Husein, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Yandianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cet. Ke-6, Bandung: Penerbit M2S, 2001.

<https://www.pikiranmerdeka.co/news/gayo-lues-kembangkan-kampung-inggris/> di Akses pada tanggal 20 maret 2018.

[http://rri.co.id/bandaaceh/post/berita/535359/ragam/agusen\\_dulu\\_ladang\\_ganja\\_kini\\_jadi\\_desa\\_wisata.html](http://rri.co.id/bandaaceh/post/berita/535359/ragam/agusen_dulu_ladang_ganja_kini_jadi_desa_wisata.html) Diakses Pada Tanggal 22 Maret 2018.

<http://ujungbaro.com/informasi/desa-agusen/?i=1>